

5. KESIMPULAN

Naskah yang baik adalah naskah yang memakai struktur cerita dan dipadukan dengan karakterisasi yang kuat (Trottier, 2014). Pada proses pembuatan naskah film *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya* penulis berusaha membuat naskah yang baik dengan memakai struktur cerita yang dipadukan dengan karakter yang kuat. Dalam skripsi ini penulis menganalisis bagaimana pergerakan cerita dalam naskah film pendek *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya* melalui *character arc* Bimo. Penulis kemudian menganalisis dan menyimpulkan bahwa dalam struktur cerita *three act structure* yang dipakai dalam naskah ini dapat bergerak oleh *character arc* Bimo. Karakter Bimo dalam naskah *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya* difokuskan dalam *Flat Arc* yang sangat mempengaruhi cerita bergerak dari satu babak ke babak lainnya ketika *truth* dan *lie* menjadi konflik internal dalam diri Bimo. Penggunaan Flat Arc sebagai *character arc* Bimo adalah karena sepanjang cerita berjalan dan dihadapkan dengan masalah, karakter Bimo tetap berpegang teguh pada *truth* yang dirinya percayai sejak awal cerita dimulai. Pergerakan cerita oleh karakter Bimo juga dimotivasi oleh elemen karakter yaitu *backstory* dan tiga dimensi karakter dalam setiap pengambilan keputusan terhadap aksinya dalam cerita. Penulis juga menyimpulkan dari analisis ini bahwa naskah *Cinta dan Segala Bodoh-bodohnya* merupakan cerita yang digerakkan oleh karakter atau *Character-driven story*.

Selama proses membuat analisis ini, penulis menemukan kesulitan dalam mencari teori yang sesuai dengan pengaplikasian karakter dalam naskah yang dianalisis. Maka dari itu penulis menyarankan untuk memilih satu *character arc* yang akan dipakai menjadi acuan dalam menulis sebuah naskah film. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya tulisan dan analisis yang dilakukan, namun penulis berharap karya tulisan ini dapat membantu dalam membuat penulisan yang membahas mengenai naskah sebuah film, struktur cerita, karakter, dan *character arc*.